

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *software* SPSS dan pembahasan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pengaruh sosiodemografis dan fisiologis pekerja terhadap penerapan K3 di PT. IPC TPK Jakarta yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dengan teknik random sampling. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Sosiodemografis berpengaruh terhadap penerapan K3 pada PT. IPC TPK Jakarta. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik bahwa nilai sosiodemografis sebesar 3,666 lebih besar dari ttabel 1,98 dan nilai sig. sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang menandakan bahwa sosiodemografis berperan dalam penerapan K3.
2. Fisiologis berpengaruh terhadap penerapan K3 pada PT. IPC TPK Jakarta. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik bahwa nilai fisiologis sebesar 2,840 lebih besar dari t tabel 1,98 dan nilai sig. sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa fisiologis berperan dalam penerapan K3.
3. Sosiodemografis dan fisiologis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penerapan K3 pada PT. IPC TPK Jakarta. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik bahwa nilai f hitung sebesar 9,292 lebih besar dari nilai f tabel 3,079. Artinya, jika ada peningkatan sosiodemografis dan fisiologis, maka terjadi juga peningkatan keberhasilan penerapan K3 di PT. IPC TPK Jakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil akhir yang sudah didapat, peneliti membuat beberapa saran yang dikemukakan sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan, yaitu:

1. Dalam meningkatkan kesadaran K3, maka manajemen dapat melakukan sesi pelatihan kepada tenaga kerjanya untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan kerja melalui pelatihan K3 dan melibatkan pekerja secara

langsung dan secara aktif dalam pelaksanaan keselamatan serta kesehatan kerja perusahaan.

2. Perusahaan harus bisa menjaga aspek-aspek yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan melakukan hal ini, karyawan diharapkan dapat mempertahankan pentingnya tindakan aman serta pentingnya keselamatan dan Kesehatan kerja di lingkungan kerja.
3. Menetapkan program edukasi secara rutin yang bisa diadakan setiap satu atau dua bulan sekali kepada pekerja untuk dapat meningkatkan kesadaran pekerja terkait betapa pentingnya keselamatan serta kesehatan kerja.
4. Diharapkan juga Perusahaan dapat lebih memperhatikan sisi sosiodemografis karyawan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja yang diberikan.
5. Menyadari kondisi fisiologis karyawan juga harus diutamakan karena ini dapat berdampak langsung pada efektivitas dan efisiensi kerja karyawan di perusahaan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan, pendukung, dan alat pembanding. Penelitian berikutnya juga dapat memasukkan variabel lain yang mungkin termasuk dalam 83,6% variabel lainnya yang dapat mempengaruhi penerapan K3.